

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Ekonomi

a. Pengertian

Secara umum tingkat adalah strata atau urutan. Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran hidupnya. Suatu teori ekonomi adalah teori dari suatu susunan atau *stelsel* perekonomian tertentu. Disamping itu segala tindakan pemenuhan kebutuhan kurang mempunyai arti jika tidak didasarkan pada susunan perekonomian yang ada pada masyarakat yang bersangkutan. Jadi, tingkat ekonomi adalah suatu kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tambahan untuk mencapai kemakmuran hidupnya (Darmawan, 2016).

b. Faktor yang Mempengaruhi

Beberapa faktor yang menentukan tingkat ekonomi seseorang yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan kekayaan.

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis. Meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian

dan keterampilan dan menjadi lebih cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Status seseorang menjadi lebih tinggi apabila berpengetahuan luas dan berpendidikan tinggi (Holilurrahman, 2016).

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya (Holilurrahman, 2016).

3) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dari kerja atau usaha yang telah dilakukan dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi atau pendapatan yang tinggi akan mempraktekan gaya hidup mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu membeli semua yang dibutuhkan dibandingkan dengan seseorang yang tingkat ekonominya kebawah (Holilurrahman, 2016).

4) Kekayaan

Kekayaan merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial. Seseorang dengan kekayaan banyak akan masuk dalam lapisan atas sedangkan seseorang dengan kekayaan sedikit akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Seseorang yang memiliki harta benda berlimpah akan lebih dihargai dan dihormati daripada seseorang dengan kemiskinan yang rendah (Nurjannah, 2014).

c. Pengukuran Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan, penghasilan, pendidikan, kekayaan, keadaan rumah, pergaulan dan aktivitas sosial (Nurjannah, 2014).

2. Minat

a. Pengertian

Minat adalah sesuatu yang diekspresikan oleh hubungan antara seseorang terhadap aktivitas khusus, karena aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap aktivitas tertentu dan mendorong untuk melakukan aktivitas tersebut (Pratama dkk, 2020). Minat merupakan suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat

tersebut. Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang (Mukhlis, 2019).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Menurut Crow dalam penelitian Anendro (2016), beberapa faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut :

- 1) *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive* : Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar mendapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) *Emosional Factor* : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan rasa senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

c. Pengukuran Minat

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2018). Untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu hal dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau dengan wawancara yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu mengenai sesuatu tanpa disertai adanya perilaku (Mukhlis, 2019)

3. Prostodonsia

Menurut definisi ADA (*American Dental Association*), prostodonsia adalah ilmu dan seni pembuatan suatu penggantian yang padan (sesuai) bagi hilangnya bagian koronal gigi, dan satu atau lebih gigi asli yang hilang serta jaringan sekitarnya, manfaat penggantian gigi dengan gigi tiruan agar supaya fungsi, penampilan, rasa nyaman, dan kesehatan yang terganggu karenanya dapat dipulihkan (Mukhlis, 2019). Menurut Gunadi (2018), gigi yang hilang tanpa adanya penggantian akan menyebabkan beberapa masalah diantaranya :

a. Migrasi dan Rotasi Gigi

Hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi dapat menyebabkan pergeseran, miring atau berputarnya gigi. Oleh karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban yang terjadi pada saat pengunyahan, maka akan mengakibatkan kerusakan

struktur periodontium. Gigi yang miring lebih sulit dibersihkan sehingga aktivitas karies dapat meningkat.

b. Erupsi Berlebih

Bila gigi sudah tidak mempunyai antagonis lagi, secara perlahan tapi pasti akan terjadi erupsi berlebih (*overeruption*), karena secara alami gigi selalu berusaha menyentuh lawannya. Erupsi berlebih dapat terjadi tanpa pertumbuhan tulang alveolar, struktur periodontium akan mengalami kemunduran sehingga gigi mulai ekstrusi. Bila terjadinya hal ini disertai pertumbuhan tulang alveolar berlebih, akan menimbulkan kesulitan jika pada suatu hari pasien perlu dibuatkan geligi tiruan lengkap.

c. Gangguan pada Sendi Temporomandibula

Kebiasaan mengunyah yang buruk, penutupan berlebih (*overclosure*), hubungan rahang yang eksentrik akibat kehilangan gigi, akhirnya dapat menyebabkan gangguan pada struktur sendi rahang.

d. Beban Berlebih Pada Jaringan Pendukung

Bila penderita sudah kehilangan sebagian gigi aslinya, gigi yang masih ada akan menerima tekanan mastikasi lebih besar sehingga terjadi pembebanan berlebih. Hal ini akan mengakibatkan kerusakan membran periodontium dan lama kelamaan gigi menjadi goyah dan akhirnya terpaksa dicabut.

e. Atrisi

Pada kasus tertentu, kerusakan tidak terjadi melainkan kondisi gigi tetap sehat meskipun membran periodontium gigi asli masih menerima beban berlebihan.. toleransi terhadap beban ini nisa berwujud atrisi pada gigi-gigi tadi sehingga dalam jangka waktu panjang akan terjadi penurunan dimensi vertikal wajah pada saat gigi dalam keadaan oklusi sentrik.

4. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

a. Pengertian

Gigi tiruan sebagian lepasan (*removable partial denture*) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih, tetapi tidak semua gigi dan atau jaringan di bawahnya, serta dapat dikeluarkan masukkan ke dalam mulut oleh pemakainya (Gunadi, 2018). Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan satu atau beberapa gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dipasang dan dilepas sendiri oleh pemakainya, dengan tujuan untuk memulihkan struktur jaringan yang masih tinggal serta memperbaiki fungsi yang terganggu (Mangundap dkk, 2019)

b. Fungsi

Menurut Gunadi (2018), beberapa fungsi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan antara lain :

1) Pemulihan Fungsi Estetik

Akibat kehilangan gigi menyebabkan seseorang mencari perawatan yang dapat memperbaiki estetik terutama bagian wajah yang menjadi berubah bentuk, hal ini banyak terjadi pada gigi depan yang hilang.

2) Peningkatan Fungsi Bicara

Alat bicara yang kurang sempurna dapat mempengaruhi suara, misalnya pasien yang kehilangan gigi depan atas dan bawah. Dalam hal ini dilakukan penggantian gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan bicara.

3) Perbaikan dan Peningkatan Fungsi Pengunyahan

Pola kunyah akan terganggu karena gigi tidak bekerja secara maksimal dalam mengunyah makanan yang diakibatkan kehilangan gigi. Pada seseorang dengan keadaan kehilangan gigi sebagian saja tetapi pada satu rahang, pengunyahan akan semaksimal mungkin dilakukan oleh gigi asli pada sisi rahang yang lain. Dalam hal ini dilakukan penggantian dengan gigi tiruan dapat berhasil mempertahankan dan meningkatkan pola kunyah.

4) Pencegahan Migrasi Gigi

Gigi yang dicabut atau gigi yang hilang karena faktor lain dapat menyebabkan gigi di sebelahnya bergerak memasuki ruang kosong yang ada, hal ini disebut migrasi gigi. Dengan kondisi

seperti ini sisa makanan akan lebih mudah masuk sehingga mudah terjadi akumulasi plak interdental. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus dapat mengakibatkan over erupsi. Over Erupsi yang sudah parah hingga menyentuh tulang alveolar pada rahang lawannya, akan menyebabkan kesulitan dalam pembuatan gigi tiruan di kemudian hari. Oleh sebab itu sangat penting dilakukan penggantian gigi yang hilang tanpa penundaan karena dapat menyebabkan berbagai masalah rongga mulut.

c. Bagian-bagian Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Terbagi menjadi 5 bagian menurut (Gunadi, 2018)

1) Penahan (*Retainer*)

Bagian ini berfungsi sebagai retensi dengan tujuan untuk menahan protesa agar tidak geser dan tetap pada tempat nya.

2) Sandaran

Bagian ini bertujuan memberikan dukungan vertikal pada protesa yang ditempatkan pada permukaan oklusal premolar dan molar atau pada permukaan lingual gigi anterior. Efektifnya sandaran ditempatkan pada permukaan gigi yang sengaja dipreparasi untuk maksud tersebut. Daerah preparasi ini disebut dengan kedudukan sandaran.

3) Konektor

Konektor pada setiap rahang dibagi menjadi dua yaitu konektor utama dan konektor minor. Konektor utama menghubungkan bagian protesa yang terletak antara satu sisi rahang dengan rahang yang lain. Sedangkan konektor minor atau tambahan menghubungkan konektor utama dengan bagian lain, misalnya suatu penahan langsung atau sandaran oklusal.

4) Elemen

Elemen atau gigi tiruan merupakan bagian geligi tiruan yang berfungsi menggantikan gigi asli yang hilang dan disusun menjadi suatu rangkaian pada protesa.

5) Basis

Basis yang sering disebut dasar atau sadel merupakan bagian yang menggantikan tulang alveolar yang sudah hilang dan berfungsi untuk mendukung gigi tiruan.

d. Jenis-jenis Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat gigi tiruan sebagian lepasan yaitu akrilik, metal akrilik dan valplast (Hutauruk, 2019).

1) Akrilik

Jenis bahan ini serupa dengan plastik yang keras dan kaku. Pembuatannya lebih tebal bertujuan agar tidak mudah patah tetapi ketebalan ini terkadang membuat lidah terasa tidak nyaman (Alle, 2018). Bahan ini umumnya masih banyak

diminati karena biaya murah, cukup kuat, stabil, dari segi estetika terlihat bagus dan mudah dimanipulasi (Silalahi dkk, 2018).

2)Metal Akrilik

Bahan ini merupakan kombinasi antara plat logam dengan akrilik yang relatif lebih kuat dan tidak mudah patah karena platnya terbuat dari logam sehingga bisa dibuat lebih tipis dan nyaman bagi lidah. Gigi tiruan dari bahan ini sebagai alternatif dari gigi tiruan akrilik yang bagi beberapa orang terasa kurang nyaman saat digunakan karena platnya yang tebal (Alle, 2018).

3)Valplast

Bahan ini merupakan bahan baru yang dipakai untuk membuat gigi tiruan sebagian lepasan yang bisa menyesuaikan dari segala pergerakan (Alle, 2018). Dibanding dengan jenis akrilik, valplast yang terbuat dari bahan termoplastik nilon dibuat lebih tipis, ringan dan tidak mudah patah karena memiliki kekuatan fisik dan elastisitas yang tinggi (Syafiar dkk, 2020).

e. Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Pemakaian gigi tiruan lepasan yang tidak disertai dengan pemeliharaan serta pembersihan yang baik akan menyebabkan buruknya kebersihan rongga mulut terutama peningkatan plak. Plak yang terbentuk dapat menyebabkan peradangan jaringan lunak pada mulut, radang gingiva serta menimbulkan bau mulut. Pembersihan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu secara mekanis, kimiawi dan

kombinasi keduanya. Pembersihan secara mekanis dilakukan dengan penyikatan menggunakan pasta atau bubuk serta pembersihan ultrasonik. Pembersihan secara kimiawi dilakukan dengan merendam gigi tiruan sebagian lepasan dengan larutan pembersih, pemaparan oksigen dengan air-drying, dan radiasi microwave. Cara pembersihan kombinasi dilakukan dengan menggabungkan dua cara yaitu dengan mekanis dan kimiawi (Alle, 2018).

5. Tukang Gigi

Tukang gigi adalah tenaga non-profesional atau non-formal yang tidak memiliki ijazah resmi dari Departemen Kesehatan atau dari Lembaga Pendidikan yang diakui oleh Departemen Kesehatan tetapi sebagian masyarakat mempercayai bahwa tukang gigi dapat memberikan pelayanan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut (Pratama dkk, 2020).

Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan apabila tidak membahayakan kesehatan, tidak menyebabkan kesakitan maupun kematian, tidak bertentangan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan tidak bertentangan dengan norma hidup dalam masyarakat. Semua Tukang Gigi yang akan menjalankan pekerjaannya wajib mendaftarkan diri dengan melampirkan persyaratan yang telah ditetapkan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota atau dinas kesehatan kabupaten/kota setempat untuk mendapatkan izin.

Izin Tukang Gigi berlaku selama dua tahun dan dapat diperpanjang selama memenuhi persyaratan. Tukang Gigi hanya diperbolehkan melakukan pekerjaan membuat gigi tiruan lepasan sebagian atau penuh yang terbuat dari bahan *heat curing acrylic* yang memenuhi ketentuan persyaratan kesehatan dan memasang gigi tiruan lepasan sebagian atau penuh yang terbuat dari bahan *heat curing acrylic* dengan tidak menutupi sisa akar gigi. Tukang Gigi wajib melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar pekerjaan Tukang Gigi, menghormati hak pasien, memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan, melakukan pencatatan pelayanan yang dibuat dalam pembukuan khusus, membuat laporan secara berkala setiap tiga bulan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang meliputi jumlah pengguna jasa dan tindakan yang dilakukan. Tukang Gigi dalam melakukan pekerjaannya dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Tukang Gigi dilarang melakukan pekerjaan selain kewenangan yang sudah diatur, mewakilkan pekerjaan kepada orang lain, melakukan promosi yang mencantumkan pekerjaan selain yang sudah diatur dan melakukan pekerjaan secara berpindah-pindah. Setiap Tukang Gigi yang melanggar ketentuan ini akan dikenakan sanksi administratif oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mulai dari teguran tertulis, pencabutan izin sementara hingga pencabutan izin tetap. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39

Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengawasan dan Perizinan Pekerjaan
Tukang Gigi.

B. Landasan Teori

Tingkat ekonomi merupakan urutan dari segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran. Faktor ekonomi dapat menjadi penentu apakah terpenuhi atau tidaknya tuntutan kesehatan individu seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi cukup akan dapat memenuhi status kesehatannya, berbeda dengan seseorang yang mempunyai ekonomi kurang akan lebih memilih sesuatu hal yang lebih penting dan mendesak.

Minat adalah kecenderungan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu yang ingin dimiliki, biasanya menimbulkan perasaan senang dalam diri seseorang tersebut. Faktor minat dapat memegang peranan penting pada seseorang dalam mengambil suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan dalam menggunakan gigi tiruan.

Tukang Gigi sebagai tenaga non profesional menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan. Tukang gigi lebih banyak diminati terutama di kalangan masyarakat pedesaan karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, biaya pembuatan gigi tiruan di tukang gigi lebih murah daripada di dokter gigi, estimasi waktu pembuatan lebih cepat tukang gigi karena bisa dilakukan dalam sekali kunjungan berbeda dengan dokter gigi yang membutuhkan beberapa kali kunjungan, dan

kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai jasa yang diberikan tenaga non profesional seharusnya dilakukan oleh dokter gigi.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan”.